

KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PEMBELAJARAN

Erfan Priyambodo

Jurusan Pendidikan Kimia FMIPA UNY

ABSTRAK

Komunikasi merupakan dasar seluruh interaksi antar manusia. Seorang pendidik, guru, dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan peserta didiknya terutama di dalam kelas. Seorang guru sebagai pemegang kendali di dalam proses belajar mengajar dituntut untuk bertanggung jawab terhadap pengorganisasian kegiatan belajar mengajar, waktu dan segala fasilitas yang dapat dimanfaatkan di dalam kelas sehingga suasana pembelajaran menjadi kondusif. Supaya komunikasi dapat berjalan dengan efektif, dalam mengajar guru harus memperhatikan beberapa hal antara lain pribadi siswa, materi pembelajaran, pemilihan media dan kredibilitas guru. Selain itu, dalam melaksanakan pembelajaran yang kondusif guru harus menamkan beberapa sikap terhadap peserta didiknya antara lain rasa hormat, keteraturan, adil, aman dan penuh perhatian. Akhirnya, sikap saling menghargai antara guru dengan peserta didik maupun antar masing-masing peserta didik merupakan pondasi dasar komunikasi yang efektif dalam pembelajaran di dalam kelas yang nantinya akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

Kata kunci : komunikasi efektif, komunikator, komunikan

PENDAHULUAN

Dalam setiap pekerjaan, semua orang dituntut berkomunikasi dengan orang lain. Komunikasi merupakan dasar seluruh interaksi antar manusia, sehingga komunikasi disebut sebagai urat nadi bagi eksistensi kehidupan manusia.

Saat ini, dunia semakin cepat berubah. Hal itu ditandai dengan perkembangan teknologi yang demikian pesat yang dampaknya menyentuh semua aspek kehidupan manusia. Salah satu hal yang tidak bisa dipungkiri sebagai pemicu perkembangan teknologi tersebut adalah komunikasi.

Komunikasi merupakan suatu proses interaksi untuk saling berhubungan satu pihak dengan pihak lain. Pada awalnya komunikasi berlangsung dengan sangat sederhana dimulai dengan ide-ide yang abstrak atau pikiran seseorang untuk menyampaikan informasi yang dikemas menjadi sebarang pesan untuk disampaikan secara langsung ataupun tidak langsung kepada orang lain. Seiring dengan kemajuan teknologi, sekarang ini metode, fasilitas dan perangkat komunikasi sudah sangat modern sehingga sekarang dunia seakan tiada batas lagi, manusia dapat berhubungan (berkomunikasi) satu dengan yang lain dengan begitu mudah dan cepat.

Demikian pula seorang guru, dalam pekerjaannya, ia dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan peserta didiknya maupun dengan rekan kerja di instansinya

tersebut. Kegiatan berkomunikasi seorang guru dengan peserta didiknya terutama berlangsung di dalam kelas. Dalam proses pembelajaran, seorang guru bertugas untuk menciptakan situasi yang kondusif dalam proses belajar mengajar. Pada dasarnya, situasi yang kondusif diciptakan oleh kedua belah pihak. Artinya, guru dan peserta didik harus bertanggung jawab terhadap situasi di dalam kelas. Akan tetapi, guru sebagai pemegang kendali di dalam proses belajar mengajar dituntut untuk bertanggung jawab terhadap pengorganisasian kegiatan belajar mengajar, waktu dan segala fasilitas yang dapat dimanfaatkan di dalam kelas.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, seorang guru dapat berkreasi dengan menggunakan kecanggihan teknologi maupun dengan berbagai metode pembelajaran dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didiknya. Walaupun demikian, seorang guru tidak boleh terlalu "sangat" sehingga ditakuti peserta didiknya. Sesungguhnya guru yang ditakuti tidak berhasil dalam menjalankan komunikasi yang efektif, karena peserta didik merasa terdapat jurang dalam menyampaikan pendapat. Tanpa didasari oleh komunikasi yang baik, hasil yang diperoleh juga tidak memuaskan.

KOMUNIKASI EFEKTIF

Secara harfiah, istilah komunikasi dapat didefinisikan sebagai hubungan. Hubungan di sini bukan sekadar hubungan, melainkan suatu interaksi antara dua pihak. Menurut Barata komunikasi dapat diartikan sebagai proses pengiriman dan penerimaan pesan (informasi) antara dua orang atau lebih¹.

Dennis Murphy mengatakan bahwa *communication is the whole process used to reach other minds*². Artinya, komunikasi adalah seluruh proses yang dipergunakan untuk mencapai pikiran orang lain. Definisi yang lain menyatakan bahwa komunikasi adalah suatu upaya untuk membuat pendapat, menyatakan perasaan, menyampaikan informasi dan lainnya sehingga dapat dipahami oleh orang/pihak lain.

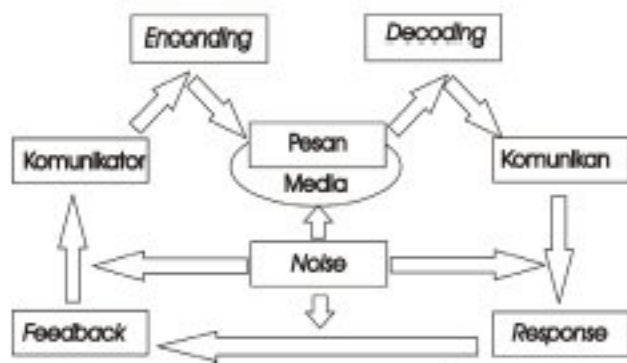
Masih banyak definisi lain tentang komunikasi, tetapi dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan suatu proses interaksi antara orang dengan orang yang dapat berupa percakapan biasa, pemberian informasi, membujuk, dan lainnya sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Berdasarkan pengertian itu, dapat diketahui bahwa komunikasi bukanlah hal yang statis.

Dalam melakukan komunikasi perlu diperhatikan beberapa hal agar komunikasi dapat berlangsung dengan baik³, yaitu :

- a. Pengirim atau komunikator (*sender*), yaitu pihak yang mengirimkan pesan kepada pihak lain.

- b. Penulisan dalam bentuk sandi (*encoding*), merupakan suatu proses penyebaran pesan dalam bentuk sandi atau kode yang sedapat mungkin diterima oleh penerima pesan (komunikant).
- c. Pesan (*message*), merupakan serangkaian simbol-simbol yang disampaikan komunikator.
- d. Media, yaitu alat bantu atau saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan.
- e. Penerima atau komunikand (*receiver*), yaitu pihak yang menerima pesan dari komunikator.
- f. Pembacaan sandi (*decoding*), merupakan proses menterjemahkan simbol-simbol oleh komunikand.
- g. Tanggapan (*response*), merupakan reaksi dari komunikand atas pesan yang disampaikan kepadanya.
- h. Umpan balik (*feedback*), yaitu respons komunikand yang disampaikan kepada komunikator.

Komponen-komponen di atas dapat digambarkan menjadi suatu bagan seperti di bawah ini :



Gambar 1. Bagan komunikasi¹

Dari bagan di atas, terlihat satu komponen lagi dalam komunikasi yaitu *noise* (gangguan/penyimpangan). Gangguan ini akan mengakibatkan pesan yang diterima oleh komunikand akan berbeda dengan apa yang dimaksudkan komunikator.

Yang menjadi persoalan di sini, apakah semua yang dikomunikasikan bisa dikatakan efektif? Secara etimologis, efektif dapat diartikan mencapai sasaran yang diinginkan, berdampak menyenangkan, bersifat aktual dan nyata. Dengan demikian, komunikasi efektif dapat diartikan sebagai penerimaan pesan oleh komunikan sesuai yang dikirimkan komunikator, kemudian komunikan memberikan respon yang positif terhadap apa yang diharapkan. Adapun aspek-aspek yang harus diperhatikan dalam melakukan komunikasi yang efektif adalah:

a. Kejelasan (*clarity*)

Bahasa dalam menyampaikan informasi harus jelas supaya mudah dipahami dan tidak menimbulkan kebingungan bagi komunikan.

b. Ketepatan (*accuracy*)

Akurasi di sini diartikan sebagai kebenaran informasi. Dalam menyampaikan informasi, komunikator harus yakin bahwa apa yang disampainya adalah benar dan menggunakan bahasa yang sesuai.

c. Konteks (*context*)

Informasi harus disampaikan pada tempat yang sesuai dan dengan bahasa yang sesuai pula agar respon yang timbul sesuai dengan apa yang diharapkan.

d. Alur (*flow*)

Keruntutan informasi akan sangat berarti dalam menciptakan komunikasi yang efektif.

e. Budaya (*culture*)

Budaya di sini dimaksudkan sebagai etika atau tatakrama dalam menyampaikan suatu informasi.

Saat melakukan komunikasi dengan orang lain, sebaiknya dilakukan dalam suasana yang akrab, saling menghargai satu dengan yang lain, menempatkan diri sesuai dengan posisinya masing-masing, dapat memanfaatkan waktu bicara seefektif mungkin dan menciptakan komunikasi yang lebih komunikatif.

Dalam kehidupan sehari-hari, sebagian besar komunikasi dilakukan dengan komunikasi verbal yang meliputi komunikasi lisan dan komunikasi tertulis. Keefektifan komunikasi lisan seringkali ditentukan oleh intonasi suara dan ekspresi raut muka serta gerakan tubuh (*body language*). Artinya kata-kata yang diucapkan akan lebih jelas apabila disampaikan dengan intonasi suara, mimik dan gerakan-gerakan yang tepat.

Membangun Komunikasi Efektif dalam Pembelajaran

Tugas pokok seorang guru adalah mengajar. Mengajar di sini dapat diartikan sebagai suatu perbuatan yang kompleks yang merupakan pengintegrasian berbagai komponen kemampuan yakni pengetahuan, keterampilan serta sikap dan nilai. Turney menyatakan bahwa seorang guru harus memiliki 8 keterampilan dasar mengajar yang meliputi³ :

a. Bertanya kepada peserta didik

Keterampilan bertanya diperlukan untuk mengaktifkan peserta didik dan melihat sejauh mana peserta didik menguasai materi yang diajarkan.

b. Memberi penguatan kepada peserta didik

Penguatan merupakan respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan berulangnya tingkah laku tersebut. Penguatan merupakan dorongan bagi peserta didik untuk meningkatkan penampilan dan perhatiannya.

c. Mengadakan variasi dalam mengajar

Variasi dalam kegiatan pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dan mengurangi kejenuhan.

d. Menjelaskan materi kepada peserta didik

Menjelaskan disini diartikan sebagai pengorganisasian materi pelajaran dalam tata urutan yang sistematis sehingga mudah dipahami peserta didik.

e. Membuka dan menutup pelajaran

Membuka pelajaran adalah suatu kegiatan untuk menyiapkan mental dan penuh perhatian bagi peserta didik. Sedangkan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pelajaran.

f. Membimbing diskusi kelompok kecil

Diskusi dalam kelompok kecil sering dilakukan dalam pembelajaran untuk menciptakan suasana yang berbeda. Kemampuan guru untuk membimbing kelancaran diskusi ini sangat diperlukan.

g. Mengelola kelas

Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang kondusif guna kegiatan pembelajaran yang efektif.

h. Mengajar kelompok kecil dan individual

Mengajar kelompok kecil dan individual terjadi dalam konteks pembelajaran klasikal. Di dalam kelas, seorang guru mungkin menghadapi banyak kelompok kecil serta

peserta didik yang masing-masing diberi kesempatan belajar secara kelompok ataupun individual.

Komunikasi yang dilakukan guru kepada peserta didik merupakan komunikasi antar pribadi⁴. Komunikasi ini dapat berlangsung dengan efektif apabila pihak-pihak yang berkomunikasi menguasai keterampilan dalam berkomunikasi. Dalam pembelajaran, komunikasi antar pribadi dapat berlangsung setiap saat, baik antara guru dengan peserta didik maupun peserta didik dengan peserta didik yang lain.

Seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan efektivitas komunikasi. Sebagai seorang pemegang kendali kelas, seorang guru juga berkedudukan sebagai pembuka komunikasi, yaitu pihak yang mengirimkan pesan. Agar terjadi suatu komunikasi yang efektif, dalam mengajar guru harus memperhatikan hal-hal berikut :

a. Identifikasi pribadi siswa

Siswa (komunikasi) merupakan individu yang berbeda-beda karakteristiknya. Oleh karena itu, efektivitas komunikasi sangat dipengaruhi oleh ketepatan dalam mengidentifikasi pribadi siswa. Seorang guru harus fleksibel, artinya ia harus berbicara sesuai dengan karakteristik siswanya. Selain itu, guru harus dapat meyakinkan siswa bahwa materi yang ia sampaikan hal yang dibutuhkan siswa untuk menjalani hidup yang akan datang.

b. Formulasi isi pesan (materi pembelajaran)

Guru harus memiliki kemampuan untuk mengekspresikan pesan (materi) dengan tepat, singkat (tidak bertele-tele) dan sederhana. Ia harus memilih kata yang tepat, membuat gerakan yang sesuai, ataupun memilih gambar yang bisa dipahami peserta didik (komunikasi). Materi pembelajaran harus valid, aktual dan dikemas dengan baik dan menarik sehingga berdampak pada antusiasme peserta didik yang tinggi. Selain itu, bila diperlukan, guru bisa melakukan pengulangan (*redundancy*) pada bagian-bagian yang dirasa penting bagi peserta didik.

c. Pemilihan media

Seorang guru harus mengetahui karakteristik tiap-tiap media, sehingga dalam menjelaskan suatu materi ia dapat memilih media yang sesuai untuk menjelaskan materi tersebut kepada peserta didik⁵. Misalnya, seorang guru kimia ingin menerangkan tentang ikatan kimia yang sangat abstrak. Ia dapat menggunakan *mallymod* agar peserta didik paham tentang materi tersebut. Untuk mendukung efektivitas komunikasi, diperlukan suatu umpan balik (*feedback*) dari peserta didik terhadap guru. Hal sangat diperlukan untuk mengetahui kemungkinan adanya

kekeliruan atau kekuranglengkapan pemberian materi, sehingga apabila itu terjadi maka guru akan dapat segera memperbaikinya.

d. Kredibilitas guru

Kredibilitas merupakan suatu kepercayaan dari pihak lain kepada seseorang. Seorang guru dituntut untuk memiliki kredibilitas yang tinggi maka diperlukan profesionalisme, etos kerja yang tinggi serta budaya disiplin. Apabila ketiga hal tersebut dimiliki oleh seorang guru, dapat diyakini bahwa komunikasi efektif dalam pembelajaran dapat berlangsung dan ia akan dihargai oleh peserta didik maupun rekan kerja di instansinya.

Sebagai pengelola kelas, guru dituntut untuk dapat menciptakan situasi yang kondusif dalam proses pembelajaran. Situasi yang demikian tidak akan terwujud tanpa adanya kerjasama dengan peserta didik. Peserta didik juga mengharapkan guru yang berwibawa, berkompoten serta suasana kelas yang nyaman, aturan kelas yang jelas dan hubungan yang baik antara sesama peserta didik⁵. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan berbagai upaya yang harus diperhatikan guru, antara lain :

a. Tujuan

Guru harus menjelaskan tujuan kegiatan pada awal pembelajaran, yang meliputi garis besar kegiatan dan persyaratan yang harus dipenuhi untuk bisa lulus mata pelajaran tersebut.

b. Rasa hormat

Rasa hormat peserta didik terhadap guru dapat ditumbuhkan dengan cara menunjukkan terlebih dahulu rasa hormat guru terhadap siswa. Rasa saling menghormati antara peserta didik dan guru diperlukan untuk menciptakan kondisi yang sehat.

c. Keteraturan

Aturan kelas yang jelas, seperti tidak merokok di ruangan kelas, diperlukan untuk menciptakan suasana yang kondusif. Untuk itu guru harus memperlihatkan teladan (contoh yang baik) dengan mentaati peraturan yang ada.

d. Berlaku adil

Perlakuan yang adil seorang guru terhadap peserta didik tentang aturan yang telah disepakati akan menimbulkan iklim kerja yang positif.

e. Rasa aman

Menciptakan rasa aman kepada peserta didik mutlak diperlukan oleh seorang guru. Salah satu kunci untuk mencegah terjadinya hal-hal yang menghilangkan rasa aman adalah dengan ketegasan, ketepatan dan kecepatan dalam bertindak.

f. Penuh perhatian

Perhatian seorang guru terhadap peserta didik dapat dilakukan melalui kontak mata, senyuman ataupun kata-kata yang wajar yang akan membantu terciptanya iklim yang kondusif dalam pembelajaran.

Penutup

Komunikasi adalah suatu upaya untuk membuat pendapat, menyatakan perasaan, menyampaikan informasi dan lainnya sehingga dapat dipahami oleh orang/pihak lain. Sebagai seorang yang tugas pokoknya mengajar, seorang guru harus mampu mengintegrasikan berbagai komponen kemampuan yakni pengetahuan, keterampilan serta sikap dan nilai dalam setiap proses pembelajaran. Untuk itu diperlukan suatu berkomunikasi yang efektif antara guru dengan peserta didiknya. Sikap saling menghargai antara guru dengan peserta didik maupun antar masing-masing peserta didik merupakan pondasi dasar komunikasi yang efektif dalam pembelajaran yang nantinya akan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Atep Adya Berata. (2004). *Dasar-dasar Pelayanan Prima*. Jakarta : Elex Media Komputindo
2. Endang Lestari dan Maliki. (2003). *Komunikasi yang Efektif*. Jakarta : LAN
3. IGAK Wardani. (2005). *Dasar-dasar Komunikasi dan Keterampilan Dasar Mengajar*. Jakarta : Depdiknas
4. A. Liliwen. (1991). *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung : Citra Aditya Bekti
5. Sutiman. (1999). *Diklat Kuliah: Teknologi Pembelajaran Kimia*. Yogyakarta : FMIPA UIN
6. <http://www.rcmp-learning.org/docs/ecdd0065.htm> diakses 17 September 2007